

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK JAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Danang Kusumo

Nomor Mahasiswa : 02.312.263

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

**disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata- 1 jurusan Akuntansi**

pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Danang Kusumo

Nomor Mahasiswa : 02.312.263



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 22 Mei 2006

Penyusun,

(Danang Kusumo)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

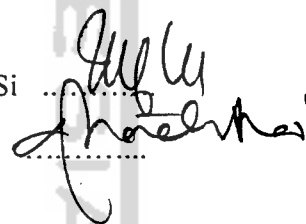
**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa
Efek Jakarta**

Disusun Oleh: DANANG KUSUMO
Nomor mahasiswa: 02312263

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Juni 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si

Penguji : Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asma' Ishak, M.Bus, Ph.D

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK JAKARTA**

Hasil Penelitian



diajukan oleh

Nama : Danang Kusumo

Nomor Mahasiswa : 02.312.263

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal.....2006

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Noor Endah Cahyawati', is written over a horizontal line.

(Dra. Noor Endah Cahyawati M.Si)

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibu serta adikku tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta”. Dalam rangka tugas akhir menempuh pendidikan pada Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang memberiku petunjuk, rahmat serta hidayah-Nya kepadaku dan yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan perlindungan dan kebesaran-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak. Asmai Ishak, Mbus, P.hd selaku dekan Fakultas Ekonomi UII.
4. Ibu Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran menyediakan waktunya serta bijaksana dalam membimbing dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Kedua orang tuaku; Drs. Sudiyatmo (bapak) dan Dra. Sumiyati (Ibu) yang tak henti-hentinya mendoakan dan mensupport sampai terselesaikannya tugas akhir ini. *Terimakasih yaa bu, pak atas do'a, semangat, dan kepercayaannya sampai danang bisa menyelesaikan semua ini dengan baik.....love u 4ever*
6. *My Angel n lovely sister* Septia Wulan Sari tercinta, *thanks ya dek do'a dan semangatnya...love n miss u....*
7. Seluruh sobatku Aan, Dony, Dini, Oki, Yoga, Ekojiro, Joned, Tomy (thanks laptopnya), firdaus, Nana (temen seperjuanganku), Bono, seluruh teman-teman kelas D Akuntansi 2002, dan KKN SL-08 angkatan 30. *Thanks guys 4being my best friends....*
8. Semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Thanks for u all ...love u & jogja. Semoga Allah SWT membalas semua bantuan dan kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh sebab itu, sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun guna kebaikan untuk ke depannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 22 mei 2006

Penulis,

(Danang Kusumo)

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|----------|
| Halaman Judul | ii |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... | iii |
| Halaman Pengesahan..... | iv |
| Persembahan..... | v |
| Motto..... | vi |
| Kata Pengantar..... | vii |
| Daftar Isi..... | ix |
| Daftar Tabel..... | xii |
| Daftar Lampiran..... | xiii |
| Abstrak..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3. Batasan Masalah..... | 5 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.5. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1 Laporan Keuangan..... | 7 |
| 2.2 Pengertian dan Konsep Umum Kinerja..... | 8 |
| 2.3 Penilaian Kinerja..... | 9 |
| 2.4 Indeks LQ45..... | 10 |

| | |
|--|-----------|
| 2.5 Analisis Rasio Keuangan..... | 11 |
| 2.6 Harga Saham..... | 15 |
| 2.7 Konsep Analisis Saham..... | 16 |
| 2.7.1 Price Earning Ratio (PER)..... | 17 |
| 2.7.2 Earning per Share (EPS)..... | 17 |
| 2.7.3 Return on Equity (ROE)..... | 18 |
| 2.7.4 Debt Equity Ratio (DER)..... | 19 |
| 2.7.5 Price to Book Value (PBV)..... | 19 |
| 2.8 Review Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| 2.9 Kerangka Pengembangan Hipotesis..... | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 26 |
| 3.1 Populasi dan Penentuan Sampel..... | 26 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data..... | 27 |
| 3.3 Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya..... | 28 |
| 3.4 Metode Analisis..... | 31 |
| 3.5 Uji Normalitas..... | 32 |
| 3.6 Asumsi Klasik..... | 33 |
| 3.6.1 Multikolinearitas..... | 34 |
| 3.6.2 Heteroskedastisitas..... | 34 |
| 3.6.3 Autokorelasi..... | 36 |
| 3.7 Uji Hipotesis..... | 37 |
| 3.7.1 T-test statistik..... | 37 |
| 3.7.2 F-test statistik..... | 39 |

| | |
|---|-----------|
| 3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 40 |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN..... | 41 |
| 4.1 Statistik Deskriptif..... | 42 |
| 4.2 Analisis Data..... | 44 |
| 4.3 Uji Normalitas Data..... | 47 |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik..... | 48 |
| 4.4.1 Uji Multikolinearitas..... | 48 |
| 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas..... | 49 |
| 4.4.3 Uji Autokorelasi..... | 50 |
| 4.5 Analisis Kuantitatif..... | 51 |
| 4.6 Pengujian Hipotesis..... | 55 |
| 4.7 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 59 |
| BAB V PENUTUP..... | 61 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 61 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian..... | 63 |
| 5.3 Implikasi dan Saran Penelitian mendatang..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 66 |
| LAMPIRAN..... | 68 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 3.1. Tabel Pesampelan..... | 27 |
| 3.5.4 Tabel Uji Statistik Durbin-Watson..... | 37 |
| 4.1. Tabel Statistik Deskriptif | 43 |
| 4.3.2 Tabel Uji Multikolinearitas..... | 48 |
| 4.3.3 Tabel Uji Heteroskedastisitas..... | 50 |
| 4.3.4 Tabel Uji Autokorelasi..... | 51 |
| 4.4 Tabel Hasil Regresi Linear Berganda..... | 53 |
| 4.5.1 Tabel Hasil Uji t-statistik..... | 56 |
| 4.5.2 Tabel Hasil Uji F-statistik..... | 59 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Data Nama Perusahaan Sampel..... | 68 |
| 2. Data Harga Saham Perusahaan Sampel..... | 70 |
| 3. Data Variabel Penelitian..... | 74 |
| 4. Hasil Uji Normalitas Data (<i>Jarque-Bera</i>)..... | 79 |
| 5. Hasil Regresi Linear Berganda..... | 80 |



ABSTRAK

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dimana laporan keuangan ini dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Laporan keuangan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan pihak manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang diwakili oleh variabel fundamental keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh variabel fundamental keuangan DER, ROE, EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000 sampai 2004.

Data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk kelompok LQ45, dan dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian untuk periode tahun 2000-2004.

Hasil penelitian dari pengujian rasio secara individu (uji t) menunjukkan hanya dua rasio (EPS, PBV) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham selama periode penelitian. Hasil pengujian koefisien regresi secara serentak (uji F) menunjukkan terdapat lima rasio keuangan yang secara serentak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham selama periode penelitian.

Key word : Laporan keuangan, LQ45, Harga saham, Rasio keuangan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan umum laporan keuangan (*General Purpose Financial Statement*) yang disebut sebagai laporan keuangan merupakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan- keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK, No. 1: 05). Secara garis besar laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dimana laporan keuangan ini dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas (Martono, 2002: 51). Laporan keuangan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan pihak manajemen dan pihak- pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Ukuran yang lazim dipakai dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan empat kriteria, yakni rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio

leverage, dan rasio likuiditas. Analisis rasio-rasio tersebut akan lebih bermanfaat jika ada rasio pembanding perusahaan lain dan atau rasio perusahaan yang bersangkutan beberapa tahun sebelumnya.

Dilihat dari sisi keuangan, kinerja perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan memberikan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan oleh investor maupun pemilik perusahaan (sudut pandang profitabilitas). Namun demikian investor tentunya tidak hanya melihat tingkat pengembalian (return/ yield) investasi, akan tetapi juga menganalisis tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Beberapa penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diwakili rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan perubahan harga saham, dan rasio keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan (Horrihan (1965), dalam Itan dan Syakhroza (2003)).

Purnomo (1998), melakukan penelitian mengenai keterkaitan kinerja dengan harga saham untuk periode tahun 1992 sampai dengan tahun 1996. Kinerja keuangan yang diteliti adalah rasio-rasio yang berkaitan langsung dengan sekuritas saham yaitu *Earning per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on equity* (ROE), dan *Dividen per Share* (DPS). Hasilnya, menemukan bahwa harga saham memiliki kepekaan terhadap perubahan *Price Earning Ratio*, *Return on Equity*, dan *Dividen per Share*.

Chandra (2000), meneliti pengaruh enam variabel independent yakni *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Dividen per Share* dan *BETA* pada tahun 1997 dan 1998 . Hasilnya menemukan bahwa *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Dividen per Share* dan *BETA* kurang peka dalam menjelaskan gejolak harga saham.

Itan dan Syakhroza (2003), melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham LQ45 untuk periode tahun 1997 sampai dengan 2001. Hasil penelitian menemukan bahwa tujuh variabel independent yang diteliti yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan tahun 2000 tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel independent yang berpengaruh signifikan secara parsial berturut-turut adalah NPM, OPM dan PBV (1997), PBV (1998), ROA (1999), DER, ROA, NPM, OPM dan PBV (2001).

Rosyadi (2002), melakukan penelitian mengenai keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham perusahaan go public yang listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode pengamatan tahun 1992 sampai dengan tahun 1994. Hasil dari penelitian menemukan bahwa lima variabel independen EPS, DPS, NPM, ROA, dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan harga

saham. Namun secara parsial hanya variabel DER saja yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian- penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio-rasio kinerja keuangan terhadap harga saham, mendorong peneliti untuk melakukan replikasi penelitian Purnomo (1998) yang menguji keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan LQ45 dengan periode tahun 2000 sampai dengan 2004. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, pokok masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
- 2) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
- 3) Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
- 4) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan harga saham?

- 5) Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap perubahan harga saham?

- 6) Apakah *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama Berpengaruh terhadap perubahan harga?

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan, maka dalam penelitian ini ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian ini kinerja perusahaan hanya dilihat dari rasio *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV).
- 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok saham teraktif (LQ45) pada perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari berbagai jenis sektor industri selama tahun 2000-2004.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan adalah:

- 1) Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
- 2) Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
- 3) Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa *Earning per Share* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
- 4) Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
- 5) Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa *Price to Book Value* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
- 6) Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa *Debt Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value* secara bersama-sama Berpengaruh terhadap perubahan harga.

I. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain diharapkan:

- 1) Memberikan masukan bagi para investor mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.
- 2) Menambah referensi penelitian pasar modal khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan seperti investor, calon investor, kreditur dan pihak lain yang membutuhkannya dalam rangka mengambil keputusan- keputusan ekonomi yang rasional serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan (PSAK, No. 1). Informasi- informasi yang disajikan tersebut meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian dan arus kas.

Dari uraian tersebut diatas, juga dapat diketahui bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini diharapkan akan digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Harnanto, 1994: 9). Laporan keuangan juga harus dapat menyajikan informasi yang berguna bagi para stakeholders, selain itu laporan keuangan yang baik, juga mampu menyediakan informasi mengenai posisi dan

kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Belkaoui (2000), dalam Prasetyo dan Wiryawan (2002)).

2.2 Pengertian dan Konsep Umum Kinerja

Kinerja atau produktivitas merupakan jumlah yang dicapai seorang pekerja atau unit faktor produksi lain dalam jangka waktu tertentu. Kinerja merupakan suatu factor yang penting bagi perusahaan, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun system imbalan dalam perusahaan. Istilah kinerja (*performance*) seringkali identik dengan keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dengan pengukuran- pengukuran melalui standar tertentu akan mampu memberikan hasil yang memuaskan setidaknya bagi para investor (*pemilik saham*) maupun para stakeholders. Penilaian suatu kinerja suatu perusahaan perlu dilakukan secara transparan dan komprehensif. Penilaian tersebut meliputi penilaian terhadap laporan keuangan periode tahun-tahun sebelumnya. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan supaya dapat diperoleh kesimpulan mengenai kondisi sesungguhnya dari perusahaan yang bersangkutan, khususnya tentang stabilitas pertumbuhan dan potensi perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada penyedia kapital, hal ini sangat penting untuk diketahui dan disimpulkan yaitu, kesinambungan pertumbuhan kinerja perusahaan yang akan menjadi langkah awal dalam proyeksi di masa depan (Winardi, 1992).

Jadi, kinerja merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena kinerja dapat dijadikan sebagai dasar dalam hal menyusun system atau tingkat pengembalian dalam perusahaan.

2.3 Penilaian Kinerja

Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan perlu dilakukan secara terpadu dan komprehensif, dimana penilaian ini meliputi perhitungan laporan keuangan selama beberapa tahun sebelumnya, setidaknya tiga tahun kebelakang dalam suatu kerangka analisa. Dengan dilakukannya penilaian terhadap suatu kinerja, maka akan diketahui keunggulan dan kekurangan serta efektifitas dan efisiensi perusahaan, sehingga dapat membantu manajemen puncak dalam pengambilan keputusan strategis. Penilaian kinerja (*performance evaluation*) merupakan penentuan secara periodic efektivitas operasional organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1993).

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumberdaya, maka kinerja perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dengan demikian pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai

informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya sebagai pemegang saham perusahaan (Meriewaty, 2005: 279).

2.4 Indeks LQ45

Index LQ45 merupakan indeks yang dihitung dari harga 45 saham teraktif dengan kapitalisasi terbesar yang terpilih dari seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sehingga dapat dianggap mewakili pasar. Indeks LQ45 ini mulai diluncurkan pertama kali pada tanggal 24 februari 1997, indeks ini dibentuk dengan maksud untuk melengkapi indeks yang ada sebelumnya yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks sektoral bukan untuk menggantikannya.

Tujuan dari dibentuknya indeks ini dapat pula dimaksudkan untuk menyediakan sarana yang objektif dan andal bagi para analis keuangan, manajer investasi, investor, serta para pelaku pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga saham yang secara aktif diperdagangkan di lantai bursa. Dalam pengelompokan saham yang termasuk dalam indeks LQ45 ini, harus memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan, kriteria- kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata- rata transaksi 12 bulan terakhir).
- 2) Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar 12 bulan terakhir).

- 3) Tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) minimal 3 bulan.

Perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 akan terus mendapatkan pemantauan rutin dan khusus dari Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus, dan saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ45, akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan akan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria (Kusumawati, 2003: 127).

2.5 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan gambaran mengenai hubungan matematis antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan rasio, dapat memberikan penjelasan dan deskripsi mengenai baik atau buruknya suatu kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan apabila rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (BEJ (2001), dalam Syakhroza (2003)).

Rasio keuangan juga dapat dinyatakan sebagai angka yang diperoleh dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan, atau dapat dikatakan rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya (Itan, 2003: 164).

Rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kinerja perusahaan, (Meriewaty dan Astuti, 2005).

Rasio keuangan yang diolah dari laporan keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan oleh berbagai pihak. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan sebagai berikut (Martono, 2002: 52):

- 1) Perbandingan internal (*internal comparison*); yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang pada perusahaan yang sama.
- 2) Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber- sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata- rata industri pada saat yang sama.

Secara garis besar, rasio keuangan yang biasa digunakan dapat dikelompokkan menjadi 6 rasio, antara lain (Weston and Copeland, 1992: 267):

- 1) Rasio Likuiditas; yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bila jatuh tempo.
- 2) Rasio Leverage; yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.
- 3) Rasio Aktivitas; yaitu rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdayanya.

- 4) Rasio Profitabilitas; yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.
- 5) Rasio Pertumbuhan; yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
- 6) Rasio Penilaian; yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

Namun dari keenam jenis rasio tersebut diatas, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga dari enam jenis rasio, diantaranya rasio leverage rasio profitabilitas dan rasio penilaian.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses penentuan operasi yang signifikan dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan, dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuannya untuk menentukan efisiensi dan kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan. Dalam membuat keputusan yang rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang manajer financial harus memiliki alat-alat analisis tertentu.

Analisis keuangan dilakukan baik oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur, dan investor, maupun pihak-pihak dari perusahaan sendiri. Jenis analisis bervariasi, sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis, (Husnan,1993; 55). Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu

perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu, ukuran yang digunakan adalah rasio keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio keuangan akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis hanya terhadap data keuangan saja (Husnan, 1993; 60). Analisis keuangan digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan, baik pada saat ini, maupun pada masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, yaitu analisis secara individual (*individual analysis*) dan analisis silang (*cross analysis*). Analisis individual dimaksudkan sebagai analisis yang dilakukan pada unsur- unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya analisis rasio bagi unsur- unsur yang ada pada neraca saja atau laporan laba rugi saja. Sedangkan analisis silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur- unsur yang ada pada laporan neraca sekaligus yang ada pada laba rugi, unsur- unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio tertentu (Martono, 2002: 52-53). Dalam penerapannya, penggunaan analisis rasio dalam menilai kinerja suatu perusahaan memiliki keterbatasan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil analisis tersebut. beberapa keterbatasan analisis rasio itu (Keown, 1999: 215) antara lain:

- 1) Sulit mengidentifikasi kategori industri dengan keberadaan perusahaan, jika perusahaan beroperasi dengan beberapa bidang usaha. Jadi kita harus

sering memilih sendiri kumpulan perusahaan pembanding dan membuat suatu norma khusus.

- 2) Angka rata-rata industri hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberi panduan umum karena bukan merupakan hasil penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan industri maupun sampel yang cocok dari beberapa perusahaan dalam industri.
- 3) Rasio keuangan dapat menjadi terlalu tinggi maupun dapat pula terlalu rendah.
- 4) Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan. Rata-rata hanya memberikan panduan atas posisi keuangan perusahaan rata-rata dalam suatu industri.

2.6 Harga Saham

Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga ini di pasar sekunder akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan (Payamta, 2000: 159).

Secara teoritis, harga suatu saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari (Hanafi dan Husnan, 1991: 12). Oleh karena itu, untuk menaksir harga saham yang wajar hanya dapat dilakukan dengan tepat bila arus kas yang akan diterima tersebut dapat

diestimasi secara tepat pula. Dalam praktik tidak ada satu cara yang dapat memberikan hasil estimasi terbaik terhadap keadaan masa depan yang mengandung unsur ketidakpastian. Untuk keperluan analisis saham, telah dikembangkan beberapa pendekatan dalam penilaian dan penentuan harga saham.

2.7 Konsep Analisis Saham

Pendekatan fundamental mengindikasikan bahwa membentuk nilai intrinsik selain arus pendapatan adalah factor risiko. Seperti diketahui, risiko investasi saham menggambarkan variabilitas pendapatan yang akan diterima. Semakin tinggi resiko maka semakin bervariasi arus pendapatan yang diharapkan akan diterima (Jones (1985), dalam Rosyadi (2002)).

Risiko dalam konteks investasi saham dapat dikategorikan dalam dua kategori yaitu; risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh factor- factor makro yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Sedangkan *unsystematic risk* merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu. Fluktuasi risiko ini besarnya berbeda- beda antara satu saham dengan saham yang lain (Halim, 2003: 39).

Oleh karena itu, diperlukan informasi dari banyak saham sebagai pembanding. Berikut variable pendekatan yang digunakan dalam penilaian harga saham:

2.7.1 *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) merupakan cerminan rupiah yang berani dibayar investor untuk setiap rupiah laba. PER rata-rata dari sebuah perusahaan yang ada dalam satu industri dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menilai harga saham sebuah perusahaan. Dengan pendekatan PER, harga saham suatu perusahaan diestimasi dengan mengkalikan laba per lembar saham dengan rata-rata PER industri.

Pendekatan ini dapat pula dijadikan pertimbangan ekspektasi laba di masa mendatang (Arifin, 2005: 152).

Perusahaan yang masih dalam tahap pertumbuhan, cenderung memiliki PER yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang telah berada pada industri yang sudah mapan. Oleh karena itu salah satu cara untuk memperkirakan PER adalah dengan menghubungkannya dengan pertumbuhan.

2.7.2 *Earning Per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya (investor). Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham disetor (*paid in capital*). Mengapa dipilih variable EPS dalam penelitian ini karena diambil pertimbangan selain variable ini mampu memproyeksikan harga saham, variable ini juga memberi pertimbangan semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal ini akan mempengaruhi harga saham

perusahaan tersebut di pasar modal, demikian pula apabila terjadi sebaliknya. Perusahaan yang stabil biasanya akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan *Earning per Share* setiap triwulannya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak stabil memperlihatkan *Earning per Share* yang fluktuatif (Rosyidi, 2002: 30).

Rasio ini sering juga digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki (Payamta, 2000).

2.7.3 *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2000: 131). *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan kontribusi atas hasil operasional perusahaan atau mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak para pemilik modal sendiri yang berinvestasi pada perusahaan tersebut (Martono, 2002: 60). Artinya, ROE menjadi ukuran efisiensi bagi penggunaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan itu dalam menghasilkan laba (*profit*) bagi pemilik modal sendiri, atau dengan kata lain semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham semakin besar, dan sebaliknya semakin rendah tingkat ROE menunjukkan semakin kecil pula tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham .

Perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi dinilai memiliki kinerja yang baik. Dengan kinerja yang baik, maka diharapkan harga saham dari perusahaan itu cukup kompetitif.

2.7.4 Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi nilai *Debt Equity Ratio*, berarti struktur pendanaan usaha perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada pemanfaatan modal sendiri. Dengan demikian dapat diambil pemikiran bahwa, semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko perusahaan (Rosyadi, 2002: 31).

2.7.5 Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value merupakan penilaian atas nilai buku suatu saham dimana penilaian ini digambarkan dengan nilai aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih (*net assets*) adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2003; 82).

Pendekatan nilai buku (*Price to Book Value*) menjelaskan bahwa maksud dari nilai buku itu sendiri adalah jumlah rupiah yang akan diterima dari setiap lembar saham biasa jika asset perusahaan dijual seharga nilai bukunya dan sebagian hasil penjualan sudah digunakan untuk melunasi seluruh hutang dan

termasuk hak- hak pemegang saham preferen. Namun apabila pendekatan ini dipakai , maka hasil perhitungannya hanya dijadikan sebagai nilai minimal dari harga saham perusahaan. Sebagian harga pasar saham memang diatas nilai bukannya, namun tetap ada harga pasar saham yang dibawah nilai bukannya (Arifin, 2005: 152).

2. 8 Review Penelitian Terdahulu

Purnomo (1998), meneliti pengaruh variabel EPS, PER, DER, ROE, DPS terhadap harga saham dengan menggunakan tiga puluh sampel perusahaan berbagai sektor dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel EPS, PER, DER, ROE,dan DPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gani (2002), melakukan penelitian dengan menggunakan enam rasio keuangan yaitu ROE, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), DER, PER, dan PBV pada empat puluh emiten yang termasuk kategori berkapitalisasi besar pada tahun 1996 dan 1998. hasilnya menunjukkan bahwa enam rasio keuangan tersebut berpengaruh besar terhadap return saham sebelum krisis moneter terjadi, dan setelah krisis moneter, pengaruh rasio keuangan tersebut menurun.

Rosyadi (2002), meneliti keterkaitan kinerja keuangan terhadap harga saham dengan menggunakan variabel EPS, *Dividen per Share* (DPS), NPM, *Return on Asset* (ROA), dan DER pada dua puluh lima emiten periode Januari

1993 sampai dengan Desember 1994. Hasilnya Secara bersamaan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya empat variabel independen yang berpengaruh terhadap harga saham kecuali DER.

Arwanta (2004), melakukan penelitian untuk memperoleh bukti empiris mengenai kemampuan prediksi rasio keuangan dalam kategori rasio profitabilitas, disposisi laba dan indikator pasar terhadap harga saham satu tahun ke depan pada periode 1994 sampai 1996 (sebelum krisis moneter) dan periode 1997 sampai 1999 (selama krisis moneter). Hasilnya secara parsial sebelum krisis moneter menunjukkan empat rasio yang menunjukkan kemampuan memprediksi harga saham (ROE, DPS, *Dividen Yield*, dan PER). Sedangkan pengujian secara serentak, menunjukkan terdapat tujuh rasio yang berkemampuan memprediksi harga saham pada periode sebelum krisis maupun selama krisis berlangsung.

Chandra (2000), meneliti pengaruh enam variabel independen yaitu DER, ROE, EPS, DPS dan BETA terhadap perubahan harga saham pada tahun 1997 dan 1998 dengan dua puluh tujuh perusahaan sample yang listing di BEJ. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel factor fundamental keuangan tersebut semakin kurang peka dalam menjelaskan gejolak harga saham selama masa krisis berlangsung.

Syamsul (1996), meneliti pengaruh profitabilitas dan nilai pasar perusahaan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan go public di BEJ pada periode 1993 dan 1994 dengan dua puluh sample perusahaan paling aktif

frekuensi perdagangannya. Variabel independent yang digunakan yaitu *Profit Margin to Sales (PMS)*, *ROA*, *Basic Earning Power*, *ROE*, *PER*, dan *Market to Book Ratio*. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel *Market to Book Ratio* yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Prasetya (2000), melakukan analisis rasio keuangan dan nilai kapitalisasi pasar sebagai prediksi harga saham di BEJ pada periode *bullish* dan *bearish* dengan menggunakan rasio keuangan *EPS*, *PBV*, *Debt to Total Asset*, *ROE*, *NPM* dan *OPM*. Hasilnya hanya variabel *Debt to Total Asset* yang berpengaruh terhadap return, pengaruhnya positif pada periode *bullish* dan negatif pada periode *bearish*. Secara *overall pooled section* hanya variabel *OPM* yang berpengaruh pada periode *bullish* dan *bearish*, *ROE* positif pada periode *bearish* tetapi tidak signifikan terhadap return secara *overall pooled section*, dan variabel *EPS* yang berpengaruh positif secara *overall pooled section*.

Itan dan Syakhroza (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham LQ45 untuk periode tahun 1997 sampai dengan 2001. Hasil penelitian menemukan bahwa tujuh variabel independent yang diteliti yaitu *DER*, *ROE*, *ROA*, *NPM*, *OPM*, *PER* dan *PBV* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan tahun 2000 tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel independent yang berpengaruh signifikan secara parsial berturut-turut adalah , *NPM*, *OPM* dan *PBV* (1997), *PBV* (1998), *ROA* (1999), *DER*, *ROA*, *NPM*, *OPM* dan *PBV* (2001).

2.9 Kerangka Pengembangan Hipotesis

2.9.1 *Debt Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah seluruh modal atau ekuitas sendiri yang digunakan dalam pendanaan perusahaan (Martono, 2002: 59). Semakin tinggi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang, semakin besar rasio DER, semakin tinggi risiko perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin rendah penawaran, semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif penelitian ini:

H1 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2.9.2 *Earning per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham disetor (*paid in capital*). Analisis sekuritas sering menghubungkan antara laba per lembar saham (*Earning per Share/ EPS*) dengan harga saham. Laba per saham (EPS) menunjukkan laba yang diperoleh dari setiap perdagangan per lembar saham, yang memproyeksikan harga saham yang akan datang. Jadi semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin meningkat nilai EPS, semakin tinggi harga saham tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif penelitian ini:

H2 : *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

2.9.3 *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau dapat juga disebut sebagai rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak tingkat keuntungan (%) yang menjadi hak pemilik modal sendiri yang secara matematis merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri (Martono, 2002: 61).

Return on Equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin tinggi ROE perusahaan tersebut. Jadi apabila laba dan ROE suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik dan harga saham meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif penelitian ini:

H3 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

2.9.4 *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan cerminan rupiah yang berani dibayar investor untuk setiap rupiah laba. PER rata-rata dari sebuah perusahaan yang ada dalam satu industri dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menilai harga saham sebuah perusahaan. Dengan pendekatan PER, harga saham suatu perusahaan diestimasi dengan mengkalikan laba per lembar saham dengan rata-rata PER industri. Jadi apabila laba per lembar saham meningkat, nilai rata-rata

PER tinggi, maka harga saham semakin besar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif penelitian ini:

H4 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2.9.5 *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value merupakan penilaian atas nilai buku suatu saham dimana penilaian ini digambarkan dengan nilai aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Jogiyanto, 2003:82). Nilai buku saham sangat menentukan harga pasar saham yang bersangkutan.. Harga pasar saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham (bursa efek). Umumnya harga pasar saham berbeda dengan nilai buku saham, semakin sedikit informasi yang mengalir ke bursa efek, maka harga saham cenderung dipengaruhi tekanan psikologis pembeli dan atau penjual (Halim, 2003: 16). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif penelitian ini:

H5 : *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Seluruh data yang digunakan di dalam penelitian ini diperoleh dari database PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sedangkan populasi dari penelitian adalah seluruh emiten yang termasuk dalam kelompok LQ45 yang terdiri dari berbagai sektor industri. Sample penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk sample bersyarat yang ditentukan dengan criteria-criteria sample tertentu (*judgement sampling*).

Adapun kriteria- kriteria yang menjadi penentuan sample penelitian antara lain:

- 1) Perusahaan sample termasuk dalam kelompok LQ45 minimal enam periode pengamatan.
- 2) Perusahaan sample memiliki data lengkap meliputi laporan keuangan audited selama lima tahun yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Tabel 3. 1
Tabel Penyampelan

| No | Kelompok Sampel Perusahaan LQ45 | Keterangan sampel |
|----|--|-------------------|
| 1 | Jumlah perusahaan yang termasuk kelompok LQ45 tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 | 225 |
| 2 | Perusahaan yang tidak termasuk kriteria dalam enam periode pengamatan | (195) |
| 3 | Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap meliputi laporan keuangan audited tahun 2000 sampai tahun 2004 | (0) |
| | Jumlah sample | 30 |

Tabel 3.1 menunjukkan dari 225 perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ45 tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 , yang memenuhi kriteria penyampelan penelitian adalah 30 perusahaan (13%). Daftar perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 68.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi:

- 1) Data harga saham yang dihitung secara rata- rata dari harga penutupan saham harian untuk perdagangan saham yang bersangkutan selama

setahun. Data ini diperoleh dari database PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- 2) Perusahaan- perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ45 dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, yang diperoleh dari database PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- 3) Data keuangan dan rasio tahun 2001 sampai dengan 2005 diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing- masing perusahaan sampel yang diperoleh dari database PT. Bursa Efek Jakarta dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) melalui Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3.3 Operasionalisasi variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa jenis variable pengukuran dan dikategorikan ke dalam variable tidak bebas (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*) yang antara lain:

1. Variabel tergantung (Dependent Variable)

a. Harga saham

Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga ini di pasar sekunder akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham.

Oleh karena itu harga saham merupakan variabel yang sangat penting dan dapat mencerminkan suatu kandungan informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal yang efektif. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan harian yang dihitung secara rata-rata dari jumlah hari perdagangan selama setahun dari setiap periode penelitian tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

2. Variabel bebas (independent variable)

a. Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan total antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar DER berarti struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang daripada ekuitas serta mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Return on Equity (ROE)

Rasio ini dapat juga dikatakan sebagai rentabilitas modal sendiri dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan penggunaan ekuitas perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c. Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini merupakan perkiraan laba per saham dimasa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi suatu saham akan kembali. Rasio ini sering digunakan oleh para penjamin emis untuk emmentukan harga saham di pasar perdana. Karena PER dapat dihitung dengan PER perusahaan sejenis dan mengkalikannya dengan proyeksi laba bersih per lembar saham sehingga diperoleh harga saham.

$$PER = \frac{\text{H arg a Saham}}{\text{Laba bersih per Saham}}$$

d. Price to Book Value (PBV)

Rasio ini didasarkan pada nilai buku per lembar saham yang menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{H arg a Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

e. Earning per Share (EPS)

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham disetor (paid in capital).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham disetor}}$$

3.4 Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square Method*) dengan asumsi tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi (Gujarati, 1999). Secara matematis analisis data pada penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$HS = a + b_1DER + b_2ROE + b_3EPS + b_4PER + b_5PBV + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham (HS)

X₁ : Debt Equity Ratio (DER)

X₂ : Return on Equity (ROE)

X₃ : Earning per Share (EPS)

X4 : Price Earning Ratio (PER)

X5 : Price to Book Value (PBV)

a : konstanta

b1 –b5 : koefisien masing- masing variabel independen

e ; tingkat pengganggu

Selanjutnya, dalam mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variable independent secara individual terhadap variable dependent, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t-statistik yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Selain itu juga dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F-statistik untuk mengetahui pengaruh setiap variable independent terhadap variable dependent yang dilakukan secara serempak atau bersamaan.

Analisis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable Independent dengan variable dependent, sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang mengarah pada tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini.

3.5 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan yang bisa

digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode tersebut antara lain *histogram residual* dan *Jarque-Bera (JB)*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas data menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Metode ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymtotic*. Uji statistik dari J-B ini menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis.

Nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi Chi Squares dengan derajat kebebasan (df) 2. Jika nilai probabilitas dari statistik J-B besar atau dengan kata lain jika nilai statistik JB tidak signifikan maka kita menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB mendekati nol. Sebaliknya jika nilai probabilitas statistik JB kecil atau signifikan maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama nol (Widarjono, 2005: 65). Data dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 dan sebaliknya data dikatakan tidak normal apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0.05, namun data yang menggunakan $n > 30$ dianggap berdistribusi normal (Gujarati, 1999).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Ada 3 asumsi klasik penting yang melandasi analisa regresi adalah asumsi tidak terjadinya autokorelasi, tidak terjadinya multikolonieritas dan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama

Heteroskedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai varians minimum atau tidak efisien.

Model dengan residual heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengandung unsure heteroskedastisitas atau tidak (Widarjono, 2005: 147).

Dalam menguji masalah heteroskedastisitas terdapat beberapa cara yang paling cepat diantaranya dengan mendeteksi pola residual melalui sebuah grafik. Jika residual mempunyai varian yang sama (*homoskedastisitas*) maka kita tidak mempunyai pola yang pasti dari residual. Sebaliknya jika residual mempunyai sifat heteroskedastisitas, residual ini akan menunjukkan pola tertentu. Namun dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan metode

White non cross term. Dalam metode ini dalam pengujiannya dilakukan dengan menguji koefisien determinasi (R Square) dengan didasarkan pada nilai Chi Square.

Jika nilai *Chi Squares hitung* lebih kecil dari nilai *Chi Squares kritis*, maka model penelitian tidak mengandung unsure heteroskedastisitas. Demikian pula sebaliknya, jika *Chi Squares hitung* lebih besar dari *Chi Squares kritis* maka mengandung unsur heteroskedastisitas (Widarjono, 2005: 162).

3.6.3 Autokorelasi

Berbeda dengan heteroskedastisitas yang menguji asumsi residual yang berkaitan dengan varian residual yang tidak konstan, autokorelasi menguji asumsi residual dengan tidak adanya korelasi antara residual satu observasi dengan observasi lain (Widarjono, 2005: 177). Apabila dalam pengujian model tidak memperoleh estimator yang BLUE, maka akan diperoleh karakteristik sebagai berikut:

- 1) Estimator metode kuadrat terkecil masih linear
- 2) Estimator kuadrat terkecil masih tidak bias.
- 3) Namun estimator kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum lagi (*no longer best*).

Jadi dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE tetapi LUE (*Linear Unbiased Estimator*). Dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Durbin-*

Watson test. Dalam metode ini didasarkan dari residual metode kuadrat terkecil. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada table berikut (Widarjono, 2005: 182):

Ho1: $\beta_i \leq 0$, artinya *Debt Equity Ratio* secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Harga Saham*.

Ha1: $\beta_i > 0$, artinya *Debt Equity Ratio* secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap *Harga Saham*.

Ho2: $\beta_i \leq 0$, artinya *Return on Equity* secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Harga Saham*.

Ha2: $\beta_i > 0$, artinya *Return on Equity* secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap *Harga Saham*.

Ho3: $\beta_i \leq 0$, artinya *Earning per Share* secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Harga Saham*.

Ha3: $\beta_i > 0$, artinya *Earning per Share* secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap *Harga Saham*.

Ho4: $\beta_i \leq 0$, artinya *Price Earning Ratio* secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Harga Saham*.

Ha4: $\beta_i > 0$, artinya *Price Earning Ratio* secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap *Harga Saham*.

Ho5: $\beta_i \leq 0$, artinya *Price to Book Value* secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Harga Saham*.

Ha5: $\beta_i > 0$, artinya *Price to Book Value* secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap *Harga Saham*.

Keputusan:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ ($\alpha = 0.05$), maka H_0 diterima. Artinya variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F- test statistic ($\alpha = 5\%$)

Pengujian secara serentak atau uji F-statistik ini dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel independent yang mampu menjelaskan variabel dependent secara bersamaan atau gabungan dengan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$, artinya *variabel independent (DER, PER, EPS, ROE, PBV) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham)*.

$H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3$, artinya *variabel independent (DER, PER, EPS, ROE, PBV) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham)*.

Keputusan:

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ table}$ ($\alpha = 0.05$), maka H_0 diterima. Artinya pengujian variabel independent tersebut secara serentak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika F hitung $> F$ table ($\alpha = 0.05$), maka H_0 ditolak. Artinya pengujian variabel independent tersebut secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, semakin besar nilai R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Jadi informasi yang dapat diperoleh dari koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen.

Sifat dari koefisien determinasi ini adalah:

- R^2 merupakan besarnya non negatif
- Batasannya adalah $0 < R^2 < 1$

Semakin besar nilai R^2 menggambarkan semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi (Widarjono, 2005: 41).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikemukakan pada bab III, seluruh data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari database PT. Bursa Efek Jakarta. Sedangkan populasinya adalah seluruh emiten yang termasuk dalam kelompok LQ45 yang terdiri dari berbagai sektor industri. Proses pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dan dalam analisisnya dilakukan dengan menggunakan metode *pooling data* sehingga dari metode tersebut diperoleh 30 data sampel penelitian selama lima tahun. Tabel penyampelan data dapat dilihat pada tabel 3.1 halaman 28, dan daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 68.

Pada bab analisis dan pembahasan dalam penelitian ini yang merupakan hasil dari pengamatan sampel penelitian. Secara lengkap, hasil perhitungan dan analisis untuk tahun pengamatan 2000- 2004 pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) disajikan dalam lampiran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Method*) dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) yang dibantu dengan alat analisis dari software *E-Views*. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Analisis deskriptif terdiri dari mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviasi yang bertujuan untuk mendeskriptifkan variabel- variabel penelitian yang dilakukan. Sedangkan analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan regresi untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini. Pengujian dengan menggunakan statistik bertujuan untuk melihat tingkat hubungan atau pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang meliputi pengujian parsial dengan uji t-test, pengujian secara serentak dengan uji F-test, dan pengujian ketepatan model yaitu dengan menggunakan koefisien determinasi (R square).

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang mendeskriptifkan variabel- variabel penelitian. Deskripsi atas variabel tersebut meliputi nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviasi terhadap data masing- masing variabel penelitian. Statistik deskriptif dari masing- masing variabel selama periode penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
STATISTIK DESKRIPTIF

| Sample: 1 150 | | | | | | |
|---------------|-------------|----------|-----------|-----------|-----------|----------|
| | Harga Saham | DER | ROE | EPS | PER | PBV |
| | Y | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 |
| Mean | 3466.853 | 2.097200 | 16.67407 | 242.6133 | 13.26033 | 2.286067 |
| Median | 1351.000 | 1.210000 | 18.46500 | 154.0000 | 9.040000 | 1.380000 |
| Maximum | 96453.00 | 15.08000 | 63.94000 | 1586.000 | 404.8000 | 18.09000 |
| Minimum | 95.00000 | 0.190000 | -109.0000 | -6017.000 | -138.0000 | 0.060000 |
| Std. Dev. | 8508.178 | 2.540086 | 22.43123 | 633.5677 | 38.05110 | 2.681040 |
| Skewness | 8.933182 | 2.653018 | -2.205504 | -6.121129 | 7.075766 | 3.113319 |
| Kurtosis | 96.63599 | 10.40402 | 13.08974 | 65.03245 | 77.97349 | 14.41490 |
| Jarque-Bera | 56793.17 | 518.5843 | 757.8738 | 24986.86 | 36383.06 | 1056.694 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Observations | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 |

Dari tabel diatas menunjukkan nilai mean *harga saham* selama periode penelitian dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah Rp 3466.853, nilai maksimum 96453, dan nilai minimum 95. Untuk nilai mean *Debt Equity Ratio* 2.09 dengan nilai maksimum 15.08, nilai minimum 0,19 dan standar deviasi 2.540086. Nilai mean *Return on Equity* 16.6, dengan nilai maksimum 63.94, nilai minimum 108.66 dan standar deviasi 22.43352. Untuk nilai mean *Earning per Share* 242.1867, dengan nilai maksimum 1586, nilai minimum -6017 dan standar deviasi 633.7544. Nilai mean *Price Earning Ratio* 13.24, dengan nilai maksimum

404.8, nilai minimum -138.42 dan standar deviasi 38.07075. Untuk nilai mean *Price to Book Value* 2.28, dengan nilai maksimum 18.09, nilai minimum -0.06 dan standar deviasi sebesar 2.681388.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Harga Saham

Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Dengan harga saham kinerja suatu perusahaan juga dapat dinilai sebagai bahan pertimbangan investor mengenai penanaman modal atau investasi yang akan ditanamkan pada perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT. Unilever International Tbk. Pada tahun 2000 sebesar Rp.96453, dan perusahaan dengan harga saham terendah adalah PT. Metro Data Electric Tbk. pada tahun 2004 sebesar Rp.95. Rata-rata harga saham seluruh perusahaan adalah sebesar Rp.3466.853, hal ini menunjukkan bahwa selama lima tahun periode penelitian rata-rata harga saham sangat fluktuatif dengan kondisi maupun peristiwa yang mempengaruhi perdagangan pada periode penelitian. Data mengenai harga saham ini dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 70.

4.2.2 Analisis Debt Equity Ratio

Debt Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan total antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar DER berarti struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang daripada ekuitas serta mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan DER tertinggi adalah PT. Astra International Tbk. sebesar 15.08 dan perusahaan dengan DER terendah adalah PT. Tempo Scan Pacific Tbk. sebesar 0.19. sedangkan rata-rata DER seluruh perusahaan sebesar 2.097200. Data mengenai DER dari 30 perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 74.

4.2.3 Analisis Return on Equity

Return on Equity ini dapat dikatakan sebagai rentabilitas modal sendiri dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan penggunaan ekuitas perusahaan. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROE tertinggi adalah PT. Unilever International Tbk. Dan perusahaan dengan ROE terendah adalah PT. Citra Marga Tbk, sedangkan rata-rata ROE seluruh perusahaan sebesar 16.67407. Data mengenai ROE dari 30 perusahaan ini dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 74.

4.2.4 Analisis Earning per Share

Earning per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Rasio ini diperoleh

dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham disetor (paid in capital). Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan EPS tertinggi adalah PT. Indosat Tbk dan perusahaan dengan EPS terendah adalah PT. Semen Cibinong Tbk. Rata-rata EPS dari seluruh perusahaan sebesar 242.6133, data mengenai EPS dari 30 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 74.

4.2.5 Analisis *Price Earning Ratio*

Rasio ini merupakan perkiraan laba per saham dimasa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi suatu saham akan kembali. Rasio ini sering digunakan oleh para penjamin emis untuk menentukan harga saham di pasar perdana. Karena PER dapat dihitung dengan PER perusahaan sejenis dan mengkalikannya dengan proyeksi laba bersih per lembar saham sehingga diperoleh harga saham.

Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan perusahaan dengan PER tertinggi adalah PT. Panin Bank Tbk dan perusahaan dengan PER terendah adalah PT. Metro Data Electric Tbk. Sedangkan rata-rata PER seluruh perusahaan sebesar 13.26033, data mengenai PER dari 30 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 74.

4.2.6 Analisis *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) merupakan penilaian atas nilai buku suatu saham dimana penilaian ini digambarkan dengan nilai aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva

bersih (*net assets*) adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan PBV tertinggi adalah PT. HM. Sampoerna Tbk dan perusahaan dengan PBV terendah adalah perusahaan PT. Semen Cibinong Tbk sebesar 0.06, sedangkan rata-rata PBV seluruh perusahaan sebesar 2.286067. data mengenai PBV dari 30 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 74.

4.3 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis multivariate. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Jarque-Bera* (JB), metode ini didasarkan pada sample yang besar yang bersifat asymptotic (Widarjono, 2005: 65).

Data dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 dan sebaliknya data dikatakan tidak normal apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0.05, namun data yang menggunakan $n > 30$ dianggap berdistribusi normal (Gujarati, 1999).

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pertama kali sebelum dilakukan analisa regresi dilakukan dulu pengujian asumsi klasik. Adapun uji klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel/semua variabel yang independen dari model yang ada (Gujarati, 2000:84). Multikolinieritas dapat menimbulkan bias dalam spesifikasinya, karena koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Apabila terjadi unsur multikolinearitas, maka dapat dilakukan upaya penyembuhan maupun tanpa penyembuhan. Namun multikolinearitas sebagaimana penjelasan sebelumnya tetap menghasilkan estimator yang BLUE karena masalah estimator yang BLUE tidak memerlukan asumsi tidak adanya korelasi antar variabel independen (Widarjono, 2005: 139). Dari pengujian data besarnya korelasi parsial antar variabel independen < 0.85 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.4.1

Hasil Uji Multikolinearitas

| | Y | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Y | 1.000000 | -0.116874 | 0.264492 | 0.281784 | 0.014019 | 0.329479 |
| X1 | -0.116874 | 1.000000 | -0.196633 | -0.087251 | 0.061498 | -0.045854 |
| X2 | 0.264492 | -0.196633 | 1.000000 | 0.581694 | -0.009287 | 0.308343 |

| | | | | | | |
|----|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|
| X3 | 0.281784 | -0.087251 | 0.581694 | 1.000000 | -0.015361 | 0.133144 |
| X4 | 0.014019 | 0.061498 | -0.009287 | -0.015361 | 1.000000 | 0.037471 |
| X5 | 0.329479 | -0.045854 | 0.308343 | 0.133144 | 0.037471 | 1.000000 |

Sumber: data olah E-views

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya, varians variabel dalam model tidak konstan. Heteroskedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai varians minimum atau tidak efisien.

Dalam metode ini dalam pengujiannya dilakukan dengan menguji koefisien determinasi (R^2) dengan didasarkan pada nilai *Chi Squares* X^2 . Jika nilai *Chi Squares* X^2 hitung lebih kecil dari nilai *Chi Squares* X^2 kritis, maka model penelitian tidak mengandung unsure heteroskedastisitas. Demikian pula sebaliknya, jika *Chi Squares* X^2 hitung lebih besar dari *Chi Squares* X^2 kritis maka mengandung unsur heteroskedastisitas (Widarjono, 2005: 162). Dari pengujian data yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa tidak mengandung unsure heteroskedastisitas. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.082080, nilai *Chi Squares* X^2 hitung sebesar 12.31202 diperoleh dari informasi *Obs*R Squared* yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan *Chi squares* X^2 kritis pada $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* (df) sebesar 10 adalah 18.3070. Karena *Chi squares* X^2 hitung lebih kecil dari *Chi squares* X^2 kritis maka disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| White Heteroskedasticity Test: | | | | |
|--------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| F-statistic | 1.242934 | Probability | 0.269160 | |
| Obs*R-squared | 12.31202 | Probability | 0.264717 | |
| Test Equation: | | | | |
| Dependent Variable: RESID^2 | | | | |
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 05/25/06 Time: 10:55 | | | | |
| Sample: 1 150 | | | | |
| Included observations: 150 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -1.35E+08 | 1.24E+08 | -1.086321 | 0.2792 |
| X1 | -37462416 | 60164453 | -0.622667 | 0.5345 |
| X1^2 | 2680530. | 5139587. | 0.521546 | 0.6028 |
| X2 | 2995874. | 3065429. | 0.977310 | 0.3301 |
| X2^2 | 63547.51 | 44015.21 | 1.443762 | 0.1511 |
| X3 | 84626.17 | 138199.0 | 0.612350 | 0.5413 |
| X3^2 | 23.71967 | 26.71252 | 0.887961 | 0.3761 |
| X4 | 103332.4 | 2366494. | 0.043665 | 0.9652 |
| X4^2 | 1512.291 | 6672.655 | 0.226640 | 0.8210 |
| X5 | 70189213 | 54895733 | 1.278591 | 0.2032 |
| X5^2 | -4160337. | 3743784. | -1.111265 | 0.2684 |
| R-squared | 0.082080 | Mean dependent var | 59406323 | |
| Adjusted R-squared | 0.016043 | S.D. dependent var | 5.99E+08 | |
| S.E. of regression | 5.94E+08 | Akaike info criterion | 43.31468 | |
| Sum squared resid | 4.91E+19 | Schwarz criterion | 43.53546 | |
| Log likelihood | -3237.601 | F-statistic | 1.242934 | |
| Durbin-Watson stat | 1.934348 | Prob(F-statistic) | 0.269160 | |

Sumber: data olah E-views

4.4.3 Uji Autokorelasi

Berbeda dengan heteroskedastisitas yang menguji asumsi residual yang berkaitan dengan varian residual yang tidak konstan, autokorelasi menguji asumsi

residual dengan tidak adanya korelasi antara residual satu observasi dengan observasi lain (Widarjono, 2005: 177). Dalam metode ini didasarkan dari residual metode kuadrat terkecil. Hasil dari pengujian data tidak mengandung unsur autokorelasi, karena nilai dari Durbin-Watson (d)= 1.929742, nilai d_l = 1.071 dan nilai d_u = 1.833. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai d terletak pada $d_l \leq d \leq 4 - d_u$ yang berarti menolak hipotesis nul atau tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 4.4.3
Hasil Uji Autokorelasi

| Dependent Variable: Y | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 05/25/06 Time: 12:33 | | | | |
| Sample: 1 150 | | | | |
| Included observations: 150 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| X1 | -263.6663 | 259.4314 | -1.016324 | 0.3112 |
| X2 | 13.24923 | 37.46069 | 0.353684 | 0.7241 |
| X3 | 2.910401 | 1.253602 | 2.321630 | 0.0217 |
| X4 | 2.639446 | 16.98440 | 0.155404 | 0.8767 |
| X5 | 906.9790 | 253.3871 | 3.579421 | 0.0005 |
| C | 984.3792 | 1118.619 | 0.879995 | 0.3803 |
| R-squared | 0.173839 | Mean dependent var | | 3466.853 |
| Adjusted R-squared | 0.145153 | S.D. dependent var | | 8508.178 |
| S.E. of regression | 7866.485 | Akaike info criterion | | 20.81779 |
| Sum squared resid | 8.91E+09 | Schwarz criterion | | 20.93821 |
| Log likelihood | -1555.334 | F-statistic | | 6.060050 |
| Durbin-Watson stat | 1.929742 | Prob(F-statistic) | | 0.000040 |

Sumber: data olah E-views

4.5 Analisis Kuantitatif

Dalam analisis ini dilakukan pengujian atas hipotesa penelitian yaitu adanya dugaan apakah variabel independen *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price*

to *Book Value* (PBV) secara individu maupun secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen *harga Saham* (HS). Analisis data (*dapat dilihat pada lampiran*) dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$HS = a + b_1DER + b_2ROE + b_3EPS + b_4PER + b_5PBV + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham (HS)

X1 : Debt Equity Ratio (DER)

X2 : Return on Equity (ROE)

X3 : Earning per Share (EPS)

X4 : Price Earning Ratio (PER)

X5 : Price to Book Value (PBV)

a : konstanta

b1 –b5 : koefisien masing- masing variabel independen

e ; tingkat pengganggu

Tabel 4.5
Hasil Regresi

| Dependent Variable: Y | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 05/25/06 Time: 12:33 | | | | |
| Sample: 1 150 | | | | |
| Included observations: 150 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| X1 | -263.6663 | 259.4314 | -1.016324 | 0.3112 |
| X2 | 13.24923 | 37.46069 | 0.353684 | 0.7241 |
| X3 | 2.910401 | 1.253602 | 2.321630 | 0.0217 |
| X4 | 2.639446 | 16.98440 | 0.155404 | 0.8767 |
| X5 | 906.9790 | 253.3871 | 3.579421 | 0.0005 |
| C | 984.3792 | 1118.619 | 0.879995 | 0.3803 |
| R-squared | 0.173839 | Mean dependent var | 3466.853 | |
| Adjusted R-squared | 0.145153 | S.D. dependent var | 8508.178 | |
| S.E. of regression | 7866.485 | Akaike info criterion | 20.81779 | |
| Sum squared resid | 8.91E+09 | Schwarz criterion | 20.93821 | |
| Log likelihood | -1555.334 | F-statistic | 6.060050 | |
| Durbin-Watson stat | 1.929742 | Prob(F-statistic) | 0.000040 | |

Sumber: data olah E-views

Dari tabel hasil regresi data penelitian diatas, maka dapat diperoleh formula regresi sebagai berikut:

$$HS = 984.3792 - 263.6663 DER + 13.24923 ROE + 2.910401 EPS + 2.639446 PER + 906.9790 PBV + \epsilon$$

Hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa model regresi ini mempunyai nilai konstanta sebesar 984.3792 yang berarti apabila nilai variabel DER, ROE, EPS, PER, dan PBV bernilai 0 atau tidak ada yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka besarnya HS adalah 984.3792.

Pada tabel diatas setiap terjadi kenaikan 1% DER (X1), maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar 263.6663 dengan asumsi ROE (X2), EPS (X3), PER (X4), dan PBV (X5) konstan atau tidak mengalami perubahan. Jadi DER memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap harga saham sehingga apabila DER menurun mengakibatkan harga saham akan meningkat, sebaliknya jika DER meningkat maka harga saham akan menurun.

Dapat pula dikatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% ROE (X2), maka akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 13.24923 dengan asumsi DER (X1), EPS (X3), PER (X4), dan PBV (X5) konstan atau tidak mengalami perubahan. Jadi ROE memiliki hubungan searah dengan harga saham, apabila ROE meningkat maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika ROE menurun maka harga saham akan mengalami penurunan.

Kemudian setiap terjadi kenaikan 1% EPS (X3), maka akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 2.910401 dengan asumsi DER (X1), ROE (X2), PER (X4), dan PBV (X5) konstan atau tidak mengalami perubahan. Jadi EPS memiliki hubungan searah dengan harga saham, apabila EPS meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham, demikian pula sebaliknya jika nilai EPS menurun maka harga saham mengalami penurunan.

Setiap terjadi kenaikan 1% PER, maka akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 2.639446 dengan asumsi DER (X1), ROE (X2), EPS (X3), dan PBV (X5) konstan. Jadi PER memiliki hubungan searah dengan harga saham, apabila PER meningkat maka harga saham mengalami peningkatan, demikian pula

sebaliknya jika PER menurun maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Dapat juga diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% PBV (X5), maka akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 906.9790 dengan asumsi DER (X1), ROE (X2), EPS (X3), dan PER (X4) tidak mengalami perubahan atau konstan. Jadi PBV memiliki hubungan searah dengan harga saham, sehingga apabila nilai PBV meningkat akan diikuti peningkatan harga saham, demikian pula sebaliknya jika PBV menurun maka harga saham akan menurun.

4.6 PENGUJIAN HIPOTESIS

4.6.1 Uji t-test statistik

Dalam pengujian hipotesis kedua ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% maka dapat diperoleh hasil regresi pengujian yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6.1
Hasil Uji t-test Statistik

| Dependent Variable: Y | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 05/25/06 Time: 12:33 | | | | |
| Sample: 1 150 | | | | |
| Included observations: 150 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| X1 (DER) | -263.6663 | 259.4314 | -1.016324 | 0.3112 |
| X2 (ROE) | 13.24923 | 37.46069 | 0.353684 | 0.7241 |
| X3 (EPS) | 2.910401 | 1.253602 | 2.321630 | 0.0217 |
| X4 (PER) | 2.639446 | 16.98440 | 0.155404 | 0.8767 |
| X5 (PBV) | 906.9790 | 253.3871 | 3.579421 | 0.0005 |
| C | 984.3792 | 1118.619 | 0.879995 | 0.3803 |
| R-squared | 0.173839 | Mean dependent var | 3466.853 | |
| Adjusted R-squared | 0.145153 | S.D. dependent var | 8508.178 | |
| S.E. of regression | 7866.485 | Akaike info criterion | 20.81779 | |
| Sum squared resid | 8.91E+09 | Schwarz criterion | 20.93821 | |
| Log likelihood | -1555.334 | F-statistic | 6.060050 | |
| Durbin-Watson stat | 1.929742 | Prob(F-statistic) | 0.000040 | |

Dari hasil regresi diatas dapat diketahui nilai thitung dari masing-masing variabel independen. Berdasarkan table 4.4.1 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ha1: $\beta_i > 0$, artinya *Debt Equity Ratio* secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil regresi data pada table 4.4 dapat diketahui variabel DER besarnya nilai thitung $-1.016324 < t_{tabel} 1.645$ dengan probabilitas 0.03112, maka H_0 diterima, H_0 diterima karena probabilitas $0.3112 > 0.05$ maka t-hitung variabel DER tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesa dugaan bahwa

secara individu variabel independen (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

Ha2: $\beta_i > 0$, artinya *Return on Equity* secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.4 variabel ROE memiliki $t_{hitung} 0.353684 < t_{tabel} 1.645$ dengan probabilitas 0.7241, maka H_0 diterima, H_0 diterima karena probabilitas $0.7241 > 0.05$ maka t_{hitung} variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan sehingga hipotesa dugaan bahwa secara individu variabel independen (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

Ha3: $\beta_i > 0$, artinya *Earning per Share* secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Variabel EPS memiliki $t_{hitung} 2.321630 > t_{tabel} 1.645$ dengan probabilitas 0.0217, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak karena probabilitas $0.0217 < 0.05$ maka t_{hitung} variabel EPS berpengaruh secara signifikan sehingga hipotesa dugaan secara individu variabel independen (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). Hasil ini sesuai penelitian-penelitian sejenis lainnya dimana EPS memiliki pengaruh dalam memproyeksikan harga saham.

Ha4: $\beta_i > 0$, artinya *Price Earning Ratio* secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Pada table 4.4 variabel PER memiliki $t_{hitung} 0.155404 < t_{tabel} 1.645$ dengan probabilitas 0.8767, maka H_0 diterima. H_0 diterima karena probabilitas $0.8767 > 0.05$ maka t -hitung variabel PER tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesa dugaan secara individu variabel independen (PER) dengan signifikansi 5% tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

Ha5: $\beta_i > 0$, artinya *Price to Book Value* secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap *Harga Saham*.

Berdasarkan tabel 4.4 variabel PBV memiliki $t_{hitung} 3.579421 > t_{tabel} 1.645$ dengan probabilitas 0.0005, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak karena probabilitas $0.0005 < 0.05$ maka t -hitung variabel PBV berpengaruh signifikan sehingga dugaan secara individu variabel independen (PBV) dengan signifikansi 5% berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

4.6.2 Uji F-test statistik

Ha : Variabel independent DER, PER, EPS, ROE, dan PBV secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen harga saham.

Uji F-test digunakan untuk menguji hipotesa apakah secara bersama- sama variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian F-test dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6.2
Hasil Uji F-test Statistik

| F stats. | df | F table 5% | Prob. | Adj R square | conclusion |
|-----------------|--------------|-------------------|-----------------|---------------------|---------------------|
| 6.060050 | 5;145 | 2.27 | 0.000040 | 0.145153 | F signifikan |

Sumber: olah data (E-Views)

Hipotesa yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$, artinya variabel independent (DER, PER, EPS, ROE, PBV) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

$H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3$, artinya variabel independent (DER, PER, EPS, ROE, PBV) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

Karena F-stat = 6.060050 lebih besar dari F table pada derajat kebebasan pembilang K-1 (6-1) = 5 lawan penyebut n-k (150-5) = 145 yaitu 2.26 maka H_0 ditolak atau hasil uji F signifikan atau karena probabilitas F = 0.000040 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ artinya dapat dikatakan variabel independen (DER, ROE, EPS, PER, PBV) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi model dalam penelitian setelah dilakukan uji asumsi klasik diperoleh nilai koefisien determinasi adjusted R^2 sebesar 0.145153. Nilai ini dapat diartikan hanya sebesar 14% variabel independen (DER, ROE,

EPS, PER,dan PBV) dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham), sehingga 86% mampu dijelaskan oleh factor atau variabel lain diluar variabel-variabel dalam penelitian ini. Hasil dari nilai koefisien determinasi ini dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 79.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja perusahaan yang diwakili variabel-variabel keuangan *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang memenuhi kriteria penyampelan yang telah ditentukan sesuai dengan tabel 3.1 halaman 28.

Hasil dari proses analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis regresi parsial (uji t-test) dengan $\alpha=5\%$ menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) dengan nilai probabilitas 0.3112 lebih besar dari $\alpha =0.05$ sehingga tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dan hasil ini sesuai dengan teori dalam positive accounting dimana DER memiliki hubungan negatif dengan harga saham, atau variabel ini cenderung tidak dapat dijadikan sebagai penentu proyeksi harga saham dan mendukung penelitian sejenis sebelumnya (Watts and Zimmerman,1986:291). Variabel *Price Earning Ratio* (PER) dalam periode penelitian ini juga tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai

probabilitas 0.8767 lebih besar dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada periode pengamatan ini *Price Earning Ratio* tidak mendukung penelitian sebelumnya.

Variabel *Return on Equity* (ROE) dalam periode penelitian ini juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas 0.7241 lebih besar dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada periode pengamatan ini Return on Equity juga tidak mendukung penelitian sebelumnya. *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai probabilitas 0.0217 lebih kecil dari $\alpha=0.05$ yang berarti bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hasil ini mampu mendukung penelitian sebelumnya. *Price to Book Value* (PBV) juga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas 0.0005 lebih kecil dari $\alpha=0.05$ sehingga dapat disimpulkan mendukung penelitian sebelumnya.

Dengan demikian dari lima variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya *Earning per Share* dan *Price to Book Value* yang secara parsial berpengaruh terhadap perubahan harga saham selama periode penelitian.

- 2) Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F-test regresi dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ diperoleh probabilitas uji F sebesar 0.00040 lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$. Dengan demikian secara bersama-sama variabel independen *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to*

Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) dalam perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta dalam periode penelitian masa *recovery economic*. Dengan demikian secara bersamaan lima variabel keuangan *Debt Equity*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham, dan hasil ini mendukung penelitian sejenis sebelumnya.

- 3) Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 14%, artinya variabel independen penelitian dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 14% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lainnya diluar variabel-variabel diluar penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- 1) Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh DER, ROE, EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham secara linear.
- 2) Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *pooled data* sehingga hasil penelitian ini tidak mencerminkan kondisi masing-masing perusahaan dan secara keseluruhan populasi.
- 3) Periode pengamatan yang digunakan tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 dimana periode tersebut merupakan masa pemulihan ekonomi.

5.3 Impikasi dan Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, memiliki beberapa implikasi untuk penelitian yang akan datang, yaitu:

- 1) Dalam penelitian ini analisis DER menggunakan model linear yang mengasumsikan hubungan linear antara DER dengan harga saham, artinya semakin tinggi hutang perusahaan semakin tinggi resiko sehingga semakin rendah harga saham. Pada kenyataannya hubungan antara DER dengan harga saham mungkin lebih bersifat kuadratik. Pada tingkat DER tertentu dimana struktur modal (*capital structure*) minimal akan menghasilkan harga saham yang tinggi (*optimal*), namun jika porsi hutang atau porsi modalnya ditambah yang berakibat berubahnya DER maka harga saham akan turun. Oleh karena itu pada penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan model kuadratik untuk melihat pengaruh DER terhadap harga saham.
- 2) Harga saham dalam penelitian merupakan harga penutupan yang dihitung dari rata-rata hari perdagangan selama setahun setelah tanggal pengumuman. Perhitungan harga dengan periode yang panjang ini mungkin akan menghasilkan informasi yang bias karena adanya *confounding effects* pada periode penentuan harga. Oleh karena itu perhitungan harga saham ini diharapkan menggunakan periode yang lebih pendek.

- 3) Dalam penelitian ini hanya variabel *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) yang digunakan. Pada penelitian yang akan datang diharapkan untuk dapat memasukkan variabel fundamental lain yang lebih variatif seperti ukuran (*size*) perusahaan, IOS (*Investment Opportunity Sets*), dan faktor-faktor diluar fundamental keuangan perusahaan seperti jenis industri, *good corporate governance*.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2005
- Adler Haymans Manurung, *Penilaian Harga Saham*, Usahawan, No. 04 TH XXVI, April, Hal 28-32, 1997.
- Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani, *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ*, SNA VIII, September, Solo, 2005.
- Erwin Arwanta dan Evi Gantowati, *Kemampuan Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham; Studi Empiris Menurut Sudut Pandang Investor*, Kajian Bisnis, Vol. 12, No. 1, Januari, Hal 25-40, 2004.
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2003.
- Hartono, Jogiyanto, *Teori PortoFolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 2003.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2003.
- Imron Rosyadi, *Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEJ*, JAK, April, Vol. 04, No. 01, 2002.
- Iskandar Itan dan Akmad Syakhroza, *The Influence of Financial Performance to The Price of LQ45 Stocks at Jakarta Stock Exchange*, SNA VI, Oktober, Surabaya, 2003.
- Januar Eko Prasetyo dan Sri Astuti, *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia*, JAAI, Vol. 6, No. 2, Desember, Hal 45-61, 2002.
- Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2002.

- Payamta, *Pengaruh Variabel- variabel Keuangan dan Signaling Terhadap Penentuan Harga Pasar Saham Di Bursa Efek Jakarta*, JAAI, Vol. 4, Desember, Hal 53-180, 2000.
- Rita Kusumawati, *Pengujian Kandungan Informasi pada Peristiwa Dimasukannya Saham Dalam Daftar Index LQ45*, JAAI, Vol. 04, No. 02, Juli 2003.
- Sartono, R. Agus, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Suad, Husnan, *Manajemen Keuangan; Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*, BPFE, Yogyakarta, 1994.
- Teguh Prasetya, *Analisa Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar Sebagai Prediksi Harga Saham Di BEJ Pada Periode Bullish dan Bearish*, SNA II, September, Malang, 2000.
- Watts, Ross L., and Jerold L. Zimmerman, *Positive Accounting Theory*, Prentice-Hall International Inc., New Jersey, 1986.
- Widarjono, Agus, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2005.
- Yogo Purnomo, *Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiten di BEJ 1992-1996)*. Usahawan, No. 12 TH XXVII, Desember, Hal 33-38, 1998.
- Zainudin dan Jogiyanto Hartono. 1999. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, JRAI, Januari, Vol. 02, No. 01, 1999.



وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكُمْ

LAMPIRAN 1
DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

| NO | Nama Perusahaan | Code |
|-----------|--|-------------|
| 1 | PT. Astra International tbk. | ASII |
| 2 | PT. Aneka Tambang tbk. | ANTM |
| 3 | PT. Astra Otoparts tbk. | AUTO |
| 4 | PT. Astra Graphia tbk. | ASGR |
| 5 | PT. Astra Argo Lestari tbk. | AALI |
| 6 | PT. Bimantara Citra tbk. | BMTR |
| 7 | PT. Bank Central Asia tbk | BBCA |
| 8 | PT. Bhakti Investama tbk. | BHIT |
| 9 | PT. Citra Marga tbk | CMNP |
| 10 | PT. Dankos Laboratories tbk. | DNKS |
| 11 | PT. Gudang Garam tbk. | GGRM |
| 12 | PT. HM Sampoerna tbk. | HMSP |
| 13 | PT. Indocement Tunggul Perkasa tbk. | INTP |
| 14 | PT. Indosat tbk. | ISAT |
| 15 | PT. Indofood Sukses Makmur tbk. | INDF |
| 16 | PT. Jakarta International Hotels & Development tbk. | JIHD |

| | | |
|----|-----------------------------------|------|
| 17 | PT. Kalbe Farma tbk. | KLBF |
| 18 | PT. Matahari Putra Prima tbk. | MPPA |
| 19 | PT. Medco Energy Corporation tbk. | MEDC |
| 20 | PT. Multi Polar tbk. | MLPL |
| 21 | PT. MetroData Electric tbk. | MTDL |
| 22 | PT. Panin Bank Indonesia | PNBN |
| 23 | PT. Ramayana Lestari Sentosa tbk. | RALS |
| 24 | PT. Semen Gresik tbk. | SMGR |
| 25 | PT. Semen Cibinong tbk. | SMCB |
| 26 | PT. Tambang Timah tbk. | TINS |
| 27 | PT. Telekomunikasi Indonesia tbk. | TLKM |
| 28 | PT. Tempo Scan Pacific tbk. | TSPC |
| 29 | PT. United Tractors tbk. | UNTR |
| 30 | PT. Unilever International tbk. | UNVR |

Sumber: Database BEJ

LAMPIRAN 2
DATA HARGA SAHAM PERUSAHAAN SAMPEL

| Nama Perusahaan | Tahun | Code | Rata-rata Harga Saham |
|---------------------------------|--------------|-------------|------------------------------|
| | | | (RP) |
| Astra Argo Lestari Tbk. | 2000 | AALI | 1500 |
| | 2001 | | 977 |
| | 2002 | | 1514 |
| | 2003 | | 1541 |
| | 2004 | | 2348 |
| Aneka Tambang | 2000 | ANTM | 1107 |
| | 2001 | | 908 |
| | 2002 | | 823 |
| | 2003 | | 929 |
| | 2004 | | 1393 |
| Astra Graphia Tbk. | 2000 | ASGR | 1967 |
| | 2001 | | 335 |
| | 2002 | | 366 |
| | 2003 | | 319 |
| | 2004 | | 297 |
| Astra International Tbk. | 2000 | ASII | 2887 |
| | 2001 | | 1905 |
| | 2002 | | 3096 |
| | 2003 | | 3570 |
| | 2004 | | 6420 |
| Astra Otoparts Tbk. | 2000 | AUTO | 1965 |
| | 2001 | | 1471 |
| | 2002 | | 1602 |
| | 2003 | | 1433 |
| | 2004 | | 1448 |
| Bank Central Asia Tbk. | 2000 | BBCA | 1544 |
| | 2001 | | 1402 |
| | 2002 | | 2223 |
| | 2003 | | 2838 |
| | 2004 | | 2846 |
| Bhakti Investama Tbk. | 2000 | BHIT | 820 |
| | 2001 | | 335 |
| | 2002 | | 367 |
| | 2003 | | 346 |
| | 2004 | | 319 |

| | | | |
|---------------------------------------|------|------|-------|
| Bimantara Citra Tbk. | 2000 | BMTR | 1245 |
| | 2001 | | 1215 |
| | 2002 | | 2467 |
| | 2003 | | 3006 |
| | 2004 | | 2847 |
| Citra Marga Nusa Persada tbk. | 2000 | CMNP | 579 |
| | 2001 | | 451 |
| | 2002 | | 378 |
| | 2003 | | 388 |
| | 2004 | | 535 |
| Dankos Laboratories tbk. | 2000 | DNKS | 827 |
| | 2001 | | 536 |
| | 2002 | | 539 |
| | 2003 | | 856 |
| | 2004 | | 751 |
| Gudang Garam Tbk. | 2000 | GGRM | 13143 |
| | 2001 | | 11696 |
| | 2002 | | 9669 |
| | 2003 | | 9959 |
| | 2004 | | 13617 |
| HM Sampoerna tbk. | 2000 | HMSP | 13251 |
| | 2001 | | 11757 |
| | 2002 | | 3944 |
| | 2003 | | 3823 |
| | 2004 | | 5416 |
| Indofood Sukses Makmur tbk. | 2000 | INDF | 4206 |
| | 2001 | | 798 |
| | 2002 | | 859 |
| | 2003 | | 727 |
| | 2004 | | 751 |
| Indocement Tungal Perkasa tbk. | 2000 | INTP | 2615 |
| | 2001 | | 1168 |
| | 2002 | | 879 |
| | 2003 | | 1344 |
| | 2004 | | 1995 |
| Indosat Tbk. | 2000 | ISAT | 10252 |
| | 2001 | | 9042 |
| | 2002 | | 9898 |
| | 2003 | | 9285 |
| | 2004 | | 7154 |

| | | | |
|---|------|------|------|
| Jakarta Int. Hotel & Dev. Tbk. | 2000 | JIHD | 681 |
| | 2001 | | 473 |
| | 2002 | | 747 |
| | 2003 | | 620 |
| | 2004 | | 432 |
| Kalbe Farma Tbk. | 2000 | KLBF | 717 |
| | 2001 | | 275 |
| | 2002 | | 334 |
| | 2003 | | 564 |
| | 2004 | | 462 |
| Medco Energi Corp. Tbk. | 2000 | MEDC | 2448 |
| | 2001 | | 1127 |
| | 2002 | | 1377 |
| | 2003 | | 1301 |
| | 2004 | | 1552 |
| Multipolar Tbk. | 2000 | MLPL | 642 |
| | 2001 | | 306 |
| | 2002 | | 265 |
| | 2003 | | 197 |
| | 2004 | | 310 |
| Matahari Putra Prima Tbk. | 2000 | MPPA | 779 |
| | 2001 | | 497 |
| | 2002 | | 589 |
| | 2003 | | 489 |
| | 2004 | | 595 |
| Metro Data Electric Tbk. | 2000 | MTDL | 1010 |
| | 2001 | | 368 |
| | 2002 | | 148 |
| | 2003 | | 109 |
| | 2004 | | 95 |
| Panin Bank Tbk. | 2000 | PNBN | 360 |
| | 2001 | | 197 |
| | 2002 | | 371 |
| | 2003 | | 261 |
| | 2004 | | 335 |
| Ramayana Lestari sentosa | 2000 | RALS | 4824 |
| | 2001 | | 3023 |
| | 2002 | | 3175 |
| | 2003 | | 3107 |
| | 2004 | | 3632 |
| Semen Cibinong Tbk. | 2000 | SMCB | 448 |

| | | | |
|------------------------------------|------|------|-------|
| | 2001 | | 414 |
| | 2002 | | 261 |
| | 2003 | | 300 |
| | 2004 | | 388 |
| Semen Gresik Tbk. | 2000 | SMGR | 7530 |
| | 2001 | | 6129 |
| | 2002 | | 7931 |
| | 2003 | | 7866 |
| | 2004 | | 10067 |
| Tambang Timah Tbk. | 2000 | TINS | 2623 |
| | 2001 | | 1358 |
| | 2002 | | 528 |
| | 2003 | | 940 |
| | 2004 | | 2139 |
| Telkom Indonesia Tbk. | 2000 | TLKM | 3136 |
| | 2001 | | 2766 |
| | 2002 | | 3660 |
| | 2003 | | 4663 |
| | 2004 | | 6795 |
| Tempo Scan Pacific Tbk. | 2000 | TSPC | 3643 |
| | 2001 | | 2920 |
| | 2002 | | 4798 |
| | 2003 | | 5014 |
| | 2004 | | 6757 |
| United Tractors Tbk. | 2000 | UNTR | 3612 |
| | 2001 | | 395 |
| | 2002 | | 427 |
| | 2003 | | 560 |
| | 2004 | | 1473 |
| Unilever International Tbk. | 2000 | UNVR | 96453 |
| | 2001 | | 15960 |
| | 2002 | | 20252 |
| | 2003 | | 16445 |
| | 2004 | | 3554 |

Sumber: Database BEJ

LAMPIRAN 3
DATA VARIABEL PENELITIAN

| Tahun | Code | HS (Y) | DER (X1) | ROE (X2) | EPS (X3) | PER (X4) | PBV (X5) |
|--------------|-------------|---------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 2000 | AALI | 1500 | 1.8 | 6.56 | 47 | 20.92 | 1.37 |
| 2001 | | 977 | 1.26 | 5.88 | 41 | 22.59 | 1.33 |
| 2002 | | 1514 | 0.97 | 17.56 | 150 | 10.31 | 1.81 |
| 2003 | | 1541 | 0.85 | 18.52 | 182 | 9.48 | 1.76 |
| 2004 | | 2348 | 0.8 | 38.77 | 509 | 6.09 | 2.36 |
| | | | | | | | |
| 2000 | ANTM | 1107 | 0.43 | 21.89 | 311 | 2.89 | 0.63 |
| 2001 | | 908 | 0.33 | 18.86 | 291 | 2.75 | 0.51 |
| 2002 | | 823 | 0.28 | 10.42 | 106 | 5.67 | 0.59 |
| 2003 | | 929 | 1.43 | 12.7 | 119 | 16.21 | 2.06 |
| 2004 | | 1393 | 1.44 | 32.57 | 423 | 4.08 | 1.33 |
| | | | | | | | |
| 2000 | ASGR | 1967 | 3.09 | 8.1 | 13 | 32.59 | 2.64 |
| 2001 | | 335 | 2.43 | 10.93 | 20 | 17.64 | 1.93 |
| 2002 | | 366 | 1.27 | 22.49 | 55 | 5.04 | 1.13 |
| 2003 | | 319 | 1.12 | 6.44 | 16 | 20.76 | 1.34 |
| 2004 | | 297 | 0.72 | 11.28 | 28 | 11.56 | 1.3 |
| | | | | | | | |
| 2000 | ASII | 2887 | 15.08 | -14 | -95 | -2 | 2.94 |
| 2001 | | 1905 | 9.35 | 32.9 | 333 | 5.86 | 1.93 |
| 2002 | | 3096 | 2.66 | 55.96 | 1394 | 2.26 | 1.26 |
| 2003 | | 3570 | 1.19 | 37.76 | 1096 | 4.56 | 1.72 |
| 2004 | | 6420 | 1.18 | 32.79 | 1335 | 7.19 | 2.36 |
| | | | | | | | |
| 2000 | AUTO | 1965 | 2.13 | 18.85 | 142 | 12.87 | 2.43 |
| 2001 | | 1471 | 1.13 | 30.83 | 341 | 3.59 | 1.11 |
| 2002 | | 1602 | 0.63 | 24.58 | 343 | 4.08 | 1 |
| 2003 | | 1433 | 0.52 | 17.28 | 273 | 5.67 | 0.98 |
| 2004 | | 1448 | 0.62 | 15.96 | 291 | 6.62 | 1.06 |
| | | | | | | | |
| 2000 | BCA | 1544 | 12.73 | 25.72 | 612 | 2.74 | 0.7 |
| 2001 | | 1402 | 9.56 | 31.92 | 1049 | 1.14 | 0.45 |
| 2002 | | 2223 | 9.19 | 22.09 | 422 | 5.92 | 1.31 |
| 2003 | | 2838 | 9.55 | 18.94 | 390 | 8.53 | 1.61 |
| 2004 | | 2846 | 9.71 | 22.95 | 260 | 11.45 | 2.63 |

| | | | | | | | |
|-------------|-------------|--------------|-------------|----------------|-------------|--------------|--------------|
| | | | | | | | |
| 2000 | BHIT | 820 | 1.09 | 24.09 | 43 | 8.05 | 1.94 |
| 2001 | | 335 | 0.7 | 9.13 | 20 | 13.98 | 1.28 |
| 2002 | | 367 | 0.58 | 10.07 | 31 | 12.58 | 1.27 |
| 2003 | | 346 | 0.58 | 6 | 18 | 19.03 | 1.14 |
| 2004 | | 319 | 0.58 | 3.86 | 12 | 21.47 | 0.83 |
| | | | | | | | |
| 2000 | BMTR | 1245 | 2.73 | 33.16 | 282 | 2.75 | 0.91 |
| 2001 | | 1215 | 1.7 | 24.54 | 338 | 4.21 | 1.03 |
| 2002 | | 2467 | 1.23 | 20.75 | 341 | 8.36 | 1.73 |
| 2003 | | 3006 | 1.93 | 12.96 | 236 | 13.55 | 1.76 |
| 2004 | | 2847 | 1.31 | 7.2 | 154 | 15.59 | 1.12 |
| | | | | | | | |
| 2000 | CMNP | 579 | 1.32 | 1.83 | 7 | 66 | 1.21 |
| 2001 | | 451 | 2.55 | -108.66 | -203 | -1.53 | 1.66 |
| 2002 | | 378 | 1.6 | 20.62 | 48 | 7.85 | 1.62 |
| 2003 | | 388 | 0.57 | 11.89 | 62 | 6.05 | 0.72 |
| 2004 | | 535 | 0.42 | 7.66 | 43 | 19.57 | 1.46 |
| | | | | | | | |
| 2000 | DNKS | 827 | 2 | 28.37 | 15 | 10.78 | 3.06 |
| 2001 | | 536 | 1.82 | 29.3 | 66 | 6.96 | 2.06 |
| 2002 | | 539 | 1.38 | 33.55 | 104 | 3.83 | 1.29 |
| 2003 | | 856 | 1.08 | 31.82 | 141 | 8.71 | 2.77 |
| 2004 | | 751 | 0.81 | 33.51 | 108 | 7.16 | 2.24 |
| | | | | | | | |
| 2000 | GGRM | 13143 | 0.77 | 36.71 | 1166 | 11.15 | 4.09 |
| 2001 | | 11696 | 0.64 | 25.9 | 1085 | 7.97 | 2.03 |
| 2002 | | 9669 | 0.59 | 21.49 | 1085 | 7.65 | 1.64 |
| 2003 | | 9959 | 0.58 | 16.67 | 956 | 14.23 | 2.39 |
| 2004 | | 13617 | 0.69 | 14.49 | 930 | 14.56 | 2.14 |
| | | | | | | | |
| 2000 | HMSP | 13251 | 1.23 | 26.53 | 219 | 68.19 | 18.09 |
| 2001 | | 11757 | 1.28 | 22.6 | 212 | 15.07 | 3.46 |
| 2002 | | 3944 | 1.28 | 22.96 | 212 | 15.07 | 3.46 |
| 2003 | | 3823 | 0.73 | 24.39 | 313 | 14.71 | 3.49 |
| 2004 | | 5416 | 1.31 | 40.99 | 454 | 14.63 | 6 |
| | | | | | | | |
| 2000 | INDF | 4206 | 3.1 | 21.13 | 71 | 10.98 | 2.32 |
| 2001 | | 798 | 2.64 | 20.96 | 82 | 7.07 | 1.61 |
| 2002 | | 859 | 2.92 | 21.91 | 86 | 7.02 | 1.54 |
| 2003 | | 727 | 2.58 | 14.74 | 64 | 12.52 | 1.85 |

| | | | | | | | |
|------|------|-------|------|--------|------|--------|------|
| 2004 | | 751 | 2.5 | 8.88 | 40 | 19.98 | 1.78 |
| 2000 | INTP | 2615 | 9.38 | -78.21 | -353 | -4.53 | 3.54 |
| 2001 | | 1168 | 3.36 | -2.21 | -17 | -40.82 | 0.93 |
| 2002 | | 879 | 2.01 | 27.34 | 283 | 2.39 | 0.65 |
| 2003 | | 1344 | 1.24 | 14.79 | 182 | 11.67 | 1.73 |
| 2004 | | 1995 | 1.1 | 2.49 | 32 | 97.56 | 2.43 |
| 2000 | ISAT | 10252 | 1.18 | 48.89 | 1586 | 5.68 | 2.77 |
| 2001 | | 9042 | 1.08 | 13.53 | 1403 | 6.74 | 0.91 |
| 2002 | | 9898 | 1.06 | 3.17 | 325 | 28.49 | 0.9 |
| 2003 | | 9285 | 1.15 | 50.52 | 1175 | 12.77 | 6.45 |
| 2004 | | 7154 | 1.1 | 12.39 | 309 | 18.61 | 2.31 |
| 2000 | JIHD | 681 | 4.82 | -50.3 | -360 | -1.25 | 0.63 |
| 2001 | | 473 | 4.01 | 26.54 | 259 | 1.55 | 0.41 |
| 2002 | | 747 | 3.44 | 9.48 | 104 | 6.26 | 0.59 |
| 2003 | | 620 | 3.34 | -7.97 | -78 | -9.25 | 0.74 |
| 2004 | | 432 | 1.7 | 31.22 | 223 | 1.97 | 0.62 |
| 2000 | KLBF | 717 | 8.33 | -15.05 | -7 | -44.39 | 6.68 |
| 2001 | | 275 | 7.5 | 14.8 | 8 | 27.97 | 4.41 |
| 2002 | | 334 | 2.78 | 54.49 | 66 | 4.18 | 2.28 |
| 2003 | | 564 | 1.72 | 38.95 | 40 | 25.15 | 9.8 |
| 2004 | | 462 | 1.26 | 31.54 | 46 | 12 | 3.66 |
| 2000 | MEDC | 2448 | 0.31 | 17.18 | 172 | 5.8 | 1 |
| 2001 | | 1127 | 0.24 | 16.27 | 224 | 6.69 | 1.09 |
| 2002 | | 1377 | 0.55 | 17.36 | 89 | 15.12 | 2.63 |
| 2003 | | 1301 | 0.96 | 11.09 | 152 | 8.89 | 0.99 |
| 2004 | | 1552 | 1.56 | 13.05 | 197 | 10.54 | 1.36 |
| 2000 | MLPL | 642 | 0.52 | 12.78 | 68 | 5.25 | 0.67 |
| 2001 | | 306 | 0.57 | 15.38 | 84 | 2.9 | 0.45 |
| 2002 | | 265 | 0.69 | 3.03 | 17 | 10.03 | 0.3 |
| 2003 | | 197 | 0.74 | 1.25 | 6 | 34.75 | 0.43 |
| 2004 | | 310 | 3.05 | 2.43 | 12 | 25.49 | 0.62 |
| 2000 | MPPA | 779 | 0.74 | 16.71 | 105 | 4.78 | 0.8 |
| 2001 | | 497 | 0.6 | 5.92 | 37 | 11.62 | 0.69 |
| 2002 | | 589 | 0.94 | 6.3 | 39 | 12.85 | 0.81 |

| | | | | | | | |
|-------------|------|-------|------|-------|------|--------|-------|
| 2002 | | 3660 | 1.85 | 55.02 | 798 | 4.83 | 2.66 |
| 2003 | | 4663 | 1.69 | 35.16 | 302 | 22.36 | 7.86 |
| 2004 | | 6795 | 1.53 | 30.25 | 304 | 15.5 | 4.48 |
| 2000 | TSPC | 3643 | 0.36 | 33.02 | 773 | 3.98 | 1.31 |
| 2001 | | 2920 | 0.31 | 24.94 | 704 | 4.61 | 1.15 |
| 2002 | | 4798 | 0.22 | 22.22 | 703 | 5.87 | 1.3 |
| 2003 | | 5014 | 0.19 | 20.72 | 717 | 8.23 | 1.7 |
| 2004 | | 6757 | 0.2 | 18.95 | 721 | 10.54 | 2 |
| | | | | | | | |
| 2000 | UNTR | 3612 | 8.58 | 1.08 | 4 | 107.16 | 1.15 |
| 2001 | | 395 | 6.39 | 29.2 | 154 | 2.34 | 0.69 |
| 2002 | | 427 | 4.33 | 27.38 | 194 | 1.57 | 0.43 |
| 2003 | | 560 | 3.01 | 23.01 | 218 | 5.74 | 1.32 |
| 2004 | | 1473 | 1.17 | 35.43 | 386 | 5.89 | 2.09 |
| | | | | | | | |
| 2000 | UNVR | 96453 | 0.58 | 57.04 | 1066 | 11.73 | 6.69 |
| 2001 | | 15960 | 0.55 | 51.32 | 1162 | 14.07 | 7.72 |
| 2002 | | 20252 | 0.53 | 48.43 | 1282 | 14.02 | 6.88 |
| 2003 | | 16445 | 0.63 | 61.88 | 170 | 21.33 | 13.2 |
| 2004 | | 3554 | 0.59 | 63.94 | 192 | 17.15 | 10.96 |

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

LAMPIRAN 4
HASIL UJI NORMALITAS (JARQUE-BERA)

Date:
05/25/06
Time: 12:37

| Sample: 1 150 | | | | | | |
|---------------|-------------|----------|-----------|-----------|-----------|----------|
| | Y | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 |
| | Harga saham | DER | ROE | EPS | PER | PBV |
| Mean | 3466.853 | 2.097200 | 16.67407 | 242.6133 | 13.26033 | 2.286067 |
| Median | 1351.000 | 1.210000 | 18.46500 | 154.0000 | 9.040000 | 1.380000 |
| Maximum | 96453.00 | 15.08000 | 63.94000 | 1586.000 | 404.8000 | 18.09000 |
| Minimum | 95.00000 | 0.190000 | -109.0000 | -6017.000 | -138.0000 | 0.060000 |
| Std. Dev. | 8508.178 | 2.540086 | 22.43123 | 633.5677 | 38.05110 | 2.681040 |
| Skewness | 8.933182 | 2.653018 | -2.205504 | -6.121129 | 7.075766 | 3.113319 |
| Kurtosis | 96.63599 | 10.40402 | 13.08974 | 65.03245 | 77.97349 | 14.41490 |
| Jarque-Bera | 56793.17 | 518.5843 | 757.8738 | 24986.86 | 36383.06 | 1056.694 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Observations | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 |

Sumber: *E-views output*

LAMPIRAN 5
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

| Dependent Variable: Y | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 05/25/06 Time: 12:33 | | | | |
| Sample: 1 150 | | | | |
| Included observations: 150 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | t | | | |
| X1 | -263.6663 | 259.4314 | -1.016324 | 0.3112 |
| X2 | 13.24923 | 37.46069 | 0.353684 | 0.7241 |
| X3 | 2.910401 | 1.253602 | 2.321630 | 0.0217 |
| X4 | 2.639446 | 16.98440 | 0.155404 | 0.8767 |
| X5 | 906.9790 | 253.3871 | 3.579421 | 0.0005 |
| C | 984.3792 | 1118.619 | 0.879995 | 0.3803 |
| R-squared | 0.173839 | Mean dependent var | | 3466.853 |
| Adjusted R-squared | 0.145153 | S.D. dependent var | | 8508.178 |
| S.E. of regression | 7866.485 | Akaike info criterion | | 20.81779 |
| Sum squared resid | 8.91E+09 | Schwarz criterion | | 20.93821 |
| Log likelihood | -1555.334 | F-statistic | | 6.060050 |
| Durbin-Watson stat | 1.929742 | Prob(F-statistic) | | 0.000040 |

Sumber: *E-views output*